



Analisis KR 'Yogya Ora Didol'

Dr Sumbo Tinarbuko



YOGYA pecah telor! *Rerasan* warga masyarakat dan warganet terkait banyaknya pejabat publik yang suka *tu-mindak laku ngiwa* alias menyimpang, sudah terbukti. Sarkasme *Yogya bocor alus* juga menjadi kenyataan. Realitas sosial di atas merupakan keresahan sekaligus kekecewaan warga yang dialamatkan kepada pemkot agar *Yogya ora didol*. *Yogya* jangan dijuwal. *Yogya* mengalami obesitas jumlah hotel, mal dan toko modern berjejaring. *Yogya* macet. *Yogya* panas. *Yogya* minim taman kota dan pohon perindang. Air sumur di *Yogya* susut bahkan mengering karena disedot mesin penyedot air tanah milik hotel. *Yogya* kota sampah visual.

* Bersambung hal 7 kol 1

'Yogya

Syukurlah, kegelisahan sosial warga sudah mendapatkan obat penawar. Harapannya dapat dijadikan obat untuk mengobati luka sosial yang diderita warga.

Wujud obatnya seperti apa? KPK menjalankan operasi senyap. Itulah penampakan visual obat mujarab. Hasilnya mantan Walikota Yogya terciduk. Sang mantan berhasil dicituk KPK dalam tajuk: OTT. Sang mantan mati gaya. Ia teprogok menerima uang sogokan sebanyak lebih dari 27 ribu US\$.

Gratifikasi itu diterima sang mantan bersama dua kepala dinas dan beberapa ASN lainnya. Uang suap mereka peroleh sebagai representasi rasa terima kasih direktur perusahaan pengembang kelas raksasa. Sang direktur menilai mantan walikota bersama anak buahnya sangat berjasa.

Benarkah berjasa? Bagi sang direktur dianggap berjasa. Karena berhasil persembahkan *katebelece*. Berisi rekomendasi perintah menerbitkan IMB bermasalah. Digunakan mendirikan apartemen super modern di kawasan Malioboro.

Peristiwa terciduknya sang mantan bersama dua kepala dinas dan beberapa ASN lainnya. Harus menjadi *piwulang* sekaligus *piweleh* bagi pejabat publik yang belum tertangkap KPK. Hal itu penting diingat dan diwujudkan menjadi bagian dari

kontrol diri dan instansi agar tidak *tumindak laku ngiwa*.

Mengapa penting? Sebab wajah dan tubuh sosial *Yogya* diyakini sebagai entitas bertumbuh. Sebuah kota budaya yang keberadaannya memiliki keunikan melegenda. Untuk itu, ketika seseorang secara politik diberi amanah menjadi pejabat publik. Mereka wajib menyadari keberadaan kota *Yogya* sebagai entitas bertumbuh. Pertumbuhannya jangan diarahkan menjadi sebuah kota bisnis bergaya metropolitan dengan penanda visual bangunan arsitektur bergaya *gupon dara*.

Ketika *Yogya* disepakati sebagai entitas bertumbuh. Keberadaannya memeluk fakta sejarah. Bersumber dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Penampakan visualnya menghadirkan realitas sosial sebuah kota budaya yang *mbudaya*. Di sana tersedia ruang publik yang tidak diprivatisasi. Di dalamnya terjadi perkawinan budaya saling mengasahi. Antara budaya yang bersumber dari Kraton Ngayogyakarta dengan peradaban modern. Siapakah pengantingnya? Ada lima pasang pengantin budaya yang berperan penting: kraton, kaprajan, kampung, kampus, dan komunitas.

Kraton sebagai fakta sejarah, melahirkan kota budaya *Yogya*. Kaprajan (pemerintah) bertugas mengatur hak kewajiban para pihak yang menjalankan ke-

hidupannya secara sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Kampung merupakan lingkungan patembayatan sosial. Tempat warga bertempat tinggal dengan aman nyaman dan membahagiakan. Kampus dihadirkan guna membuka ruang berpikir berdasarkan intelektualitas warga maupun pendatang. Komunitas, sekelompok warga yang menyatukan dirinya berdasarkan kesamaan perasaan dan minat. Mereka mengawal bertumbuh kembangnya *Yogya* sesuai dengan peruntukan yang disepakati bersama sebagai kota budaya yang *mbudaya*.

Pada titik ini, komunitas dan kampus memiliki peran besar untuk mengawal *Yogya* kotabudaya yang *mbudaya*. Pihak kaprajan wajib mendengarkan sekaligus menindaklanjuti usul serta pemikiran dari komunitas dan kampus. Kolaborasi ini seharusnya bias diangkat menjadi program kerja yang *mbudaya* dari pihak kaprajan.

Ketika kolaborasi ini dapat dijalankan secara *ciamik*, tentu hasrat dan orientasi pihak kaprajan dapat dikendalikan secara *mbudaya*. Artinya, sudut pandang pihak kaprajan tidak ditambatkan hanya pada urusan bagaimana caranya menjual *Yogya* agar PAD melambung *yaya*.

(Penulis adalah Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual ISI Yogyakarta)-d

Sambungan hal 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005